

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Sejarah *Coffee shop*

Berdasarkan data dari FAO (2019), Indonesia tercatat sebagai produsen kopi terbesar ketiga di dunia setelah Brazil dan Vietnam. Meskipun demikian, ekspor kopi dari Indonesia diperkirakan tidak lebih banyak dari pada ekspor kopi Brazil, Vietnam dan Kolimbia. Di dunia, Indonesia dikenal dengan *Specialty coffee* melalui berbagai varian kopi dan kopi luwak. kopi arabika yang dikenal dari Indonesia diantaranya kopi Lintong dan Kopi Toraja. Dengan keunikan Cita rasa dan aroma kopi asal Indonesia, indonesia memiliki peluang besar untuk meningkatkan perdagangan kopi di dunia (Rasmikayati et al., 2020).

Kopi menjadi minuman yang terkenal di seluruh dunia. Dari sinilah muncul istilah mengacu kepada kedai kopi/*Cafe/Coffee shop*. Istilah *cafe* berasal dari bahasa Perancis yang berarti kopi. Pengertian *coffee shop* sendiri adalah suatu tempat yang identik dengan meja-meja dan kursi yang teratata rapi dan juga sofa yang nyaman, menjual aneka varian kopi dan makanan kecil sebagai penunjang disertai alunan musik dan suasana nyaman yang dapat dirasakan oleh konsumen.

2. Pendekatan Geografi

Pengakajian fenomena Geografi juga dilakukan melalui berbagai pendekatan. Berikut merupakan pendekatan keilmuan yang sering di pergunakan untuk memecahkan masalah Geografi (Yani & Rahmat, 2007).

a. Pendekatan Keruangan

Pendekatan keruangan digunakan untuk mengetahui persebaran penggunaan ruang yang telah ada dan bagaimana menyediakan ruang yang akan digunakan untuk berbagai kegunaan yang dirancangkan. Melalui pendekatan keruangan, seorang geograf akan meneliti secara mendalam keberadaan suatu ruang yang menjadi objek studinya. Contohnya, penggunaan lahan DAS atau kerusakan lahan.

b. Pendekatan Kelingkungan

Pendekatan kelingkungan digunakan oleh ilmu geografi untuk mengetahui hubungan dan keterkaitan antar unsur yang berada pada suatu lingkungan tertentu,

baik antar makhluk hidup maupun antara makhluk hidup dan lingkungan alamnya. Ilmu yang mempelajari interaksi antara organisme hidup dan lingkungannya disebut ekologi. Oleh karena itu, pendekatan kelingkungan dapat juga disebut pendekatan ekologis.

c. Pendekatan Kompleks Wilayah

Pendekatan kompleks wilayah merupakan kombinasi antara pendekatan keruangan dan kelingkungan. Interaksi antar wilayah akan berkembang karena pada hakikatnya suatu wilayah di permukaan bumi memiliki unsur pembeda dengan wilayah lainnya.

Perbedaan suatu wilayah di permukaan bumi terjadi maupun kuantitasnya. Akibatnya adanya perbedaan tersebut, terjadi proses interaksi wilayah yang ditujukan untuk menutupi berbagai kekurangan unsur yang tidak terdapat di suatu wilayah. Misalnya, wilayah pedesaan akan melakukan interaksi dengan wilayah perkotaan untuk memenuhi kebutuhan sekunder dan tersier. Begitu pula sebaliknya, perkotaan akan berinteraksi dengan pedesaan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan tenaga kerja.

3. Sistem Informasi Geografis

Sistem informasi geografis adalah sistem yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, data, manusia, organisasi dan lembaga yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, menganalisis, dan menyebarkan informasi-informasi mengenai daerah-daerah di permukaan bumi (Eddy, 2014).

SIG merupakan sistem informasi yang dirancang untuk bekerja dengan data yang tereferensi secara spasial/geografis. Dengan kata lain, SIG merupakan sistem basis data dengan kemampuan khusus data yang tereferensi secara geografis berikut sekumpulan operasi yang terkait dengan pengelolaan data tersebut.

Jika definisi-definisi diatas diperhatikan, SIG dapat diuraikan menjadi beberapa sub-sistem sebagai berikut:

a. *Data Input*

Mengumpulkan, mempersiapkan dan menyimpan data spasial dan atributnya. Sub-sistem ini bertanggung jawab dalam mengonversikan format data aslinya ke dalam format SIG nya.

b. *Data Output*

Menampilkan dan menghasilkan keluaran basisdata spasial *softcopy* dan *hardcopy* seperti halnya tabel, grafik, *report*, peta dan lain sebagainya.

c. *Data Management*

Mengorganisasikan data spasial dan tabel atribut kedalam sistem basisdata hingga mudah untuk dipanggil kembali, di-*update* dan di-*edit*.

d. *Data Manipulation dan Analysis*

Menentukan informasi yang dihasilkan oleh SIG. Selain itu, sub-sistem ini memanipulasi dan memodelkan data untuk menghasilkan informasi yang diharapkan.

4. Komponen SIG

SIG merupakan sistem kompleks yang diumumnya terintegrasi dengan sistem komputer lainnya ditingkat fungsional dan jaringan. Jika diuraikan SIG terdiri dari komponen dengan berbagai karakteristiknya (Eddy, 2014).

a. Perangkat keras

SIG tersedia di berbagai *platform* perangkat keras; mulai dari kelas PC *desktop*, *workstations*, hingga *multi-user host*. Walaupun demikian, fungsionalitas SIG tidak terikat ketat pada karakteristik fisik perangkat kerasnya hingga keterbatasan memori pada PC dapat diatasi. Adapun perangkat keras yang sering digunakan untuk aplikasi SIG adalah komputer (PC/CPU), *mouse*, *keyboard*, monitor (plus VGA-card grafik) yang beresolusi tinggi, *digitezer*, *printer*, *plotter*, *receiver* GPS, dan *scanner*.

b. Perangkat lunak

SIG merupakan sistem perangkat lunak dimana sistem basisdatanya memegang peranan kunci. Pada SIG lama, sub-sistem diimplementasikan oleh modul-modul perangkat lunak hingga tidak mengherankan jika ada perangkat SIG yang terdiri dari ratusan modul program yang dapat dieksekusi tersendiri.

c. Data dan informasi geografis

SIG dapat mengumpulkan dan menyimpan data/informasi yang diperlukan baik tidak langsung (dengan meng-*import*-nya) maupun langsung dengan mendijitasi data spasialnya (*on-screean/head-us* pada layar monitor atau cara manual dengan *digitizer*) dari peta analog dan memasukan data atributnya dari tabel/laporan dengan menggunakan *keyboard*.

d. Manajemen

Proyek SIG akan berhasil jika dikelola dengan baik dan dikerjakan oleh orang yang memiliki keahlian yang tepat pada semua tingkatan.

5. Kegunaan SIG

Berdasarkan desian awalnya, tugas utama SIG adalah melakukan analisis data spasial. Dilihat dari sudut pemrosesan data geografik, SIG bukanlah penemuan baru. Pemrosesan data geografik sudah lama dilakukan oleh sebagai macam bidang ilmu, yang membedakan dengan pemrosesan lama hanyalah digunakan data digital (Adil & Kom, 2017). Adapun tugas utama dalam SIG adalah:

- a. Input data. Sebelum data geografis digunakan dalam SIG, data tersebut harus di konservasi terlebih dahulu kedalam bentuk digital. Proses konversi data dari peta kertas atau foto dalam bentuk digital disebut dengan *digitizing*. SIG modern bisa melakukan proses ini secara otomatis menggunakan teknologi *scanning*.
 - b. Pembuatan peta. Proses pembuatan peta dalam SIG lebih fleksibel dibandingkan dengan cara manual atau pendekatan kartografi otomatis. Prosesnya diawali dengan pembuatan *database*. Peta kertas dapat digitalkan dan informasi digital tersebut dapat diterjemahkan ke dalam SIG. Peta yang dihasilkan dapat dibuat dengan berbagai skala dan dapat menunjukkan informasi yang dipilih sesuai dengan karakteristik tertentu.
 - c. Manipulasi data. Data dalam SIG akan membutuhkan transformasi atau manipulasi untuk membuat data-data tersebut kompatibel dengan sistem. Teknologi SIG menyediakan berbagai macam alat bantu untuk memanipulasi data yang ada dan menghilangkan data-data yang tidak dibutuhkan.
 - d. Manajemen file. Ketika volume data yang ada semakin besar dan jumlah data user semakin banyak, hal terbaik yang harus dilakukan adalah menggunakan *database management system* (DBMS) untuk membantu menyimpan, mengatur dan mengelola data.
 - e. Analisis *query*. SIG menyediakan kapabilitas untuk menampilkan *query* dan alat bantu untuk menganalisis informasi yang ada. Teknologi SIG digunakan untuk menganalisis data geografis untuk melihat pola dan tren.
 - f. Memvisualisasikan hasil. Untuk berbagai macam tipe operasi geografis, hasil akhirnya divisualisasikan dalam bentuk peta atau graf. Peta sangat efisien untuk menyimpan dan mengomunikasikan informasi geografis. Namun, saat ini juga sudah mengintergrasikan tampilan peta dengan menambahkan laporan, tampilan tiga dimensi, dan multimedia.
6. Pemetaan

Pemetaan merupakan bagian terpenting dari seluruh proses implementasi kebijakan produk survei kewaspadaan yaitu seperti peta, profil melintang, profil

memanjang, galian dan timbunan dalam format digital. Google Maps adalah suatu peta dunia yang dapat kita gunakan untuk melihat suatu daerah. Dengan kata lain, Google Maps merupakan suatu peta yang dapat dilihat dengan menggunakan suatu browser. Pada Google Maps, titik koordinat suatu tempat ditunjukkan dengan sistem koordinat geografis (Masykur, 2014).

a. Fungsi Peta

- 1) Menunjukkan letak/lokasi suatu tempat di permukaan bumi.
- 2) Menentukan jarak lurus suatu tempat dengan tempat lain yang terdapat di permukaan bumi.
- 3) Menggambarkan luas dan bentuk wilayah.
- 4) Menyajikan data tentang potensi suatu wilayah.
- 5) Sebagai tempat penyimpanan informasi dan alat penyajian informasi.
- 6) Sebagai sumber data yang dapat digunakan dalam berbagai perencanaan pembangunan (Hemanto, 2016).

b. Unsur-unsur Peta

1) Judul Peta

Deskripsi singkat mengenai informasi yang digambarkan dalam peta.



2) Orientasi Peta atau Tanda Arah

Suatu simbol petunjuk arah dan bukan semata-mata arah mata angin.



3) Skala Peta

Perbandingan jarak antara peta dengan jarak sebenarnya di permukaan bumi.



4) Simbol Peta

Tanda-tanda konvensional atau gambar digunakan untuk mewakili kenampakan yang terdapat di permukaan bumi.

Contoh Simbol		
Simbol Titik	Simbol Linier	Simbol Daerah
Menara	Jalan Raya	Moraine
Mercu suar	Jalan Kereta Api	Batung Karang
Jembatan	Saluran Listrik	Danau
Gedung	Jalan Kecil	Rawa
Perkemahan	Perbatasan	Pasang Surut
Penanda Survei	Sungai	Bakau

5) Garis Astronomis

Pada peta terdiri atas garis lintang dan garis bujur atau meridian.

6) Warna Peta

Untuk mencirikan sekaligus untuk membedakan kenampakan suatu objek di permukaan bumi, memberi kualitas pada simbol peta, dan untuk keperluan estetika peta.

7) Peta Inset/Peta Sisipan

Peta kecil tambahan yang memberikan kejelasan yang terdapat di dalam peta.

8) Sumber dan Tahun Pembuatan

Referensi dari mana peta dan peta diperoleh.

9) Tipe Huruf (*Laterring*)

Tulisan atau angka-angka yang terdapat dalam peta, *laterring* berfungsi untuk mempertegas arti dari simbol-simbol yang terdapat dalam peta.

7. Data yang diolah

a. Peta

Peta sebagai gambaran yang dilambangkan dari realitas geografis, yang mewakili fitur atau karakteristik terpilih, yang dihasilkan dari upaya kreatif dari eksekusi pilihan penulisnya, dan dirancang untuk digunakan saat hubungan spasial merupakan relevan utama (Gomez & Jones III, 2010).

b. Persebaran

Persebaran Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persebaran berarti hal tersebar, tersebarnya barang dan jasa oleh penjual melalui aktifitas pemasaran (Pujayanti et al., 2014).

c. *Coffee shop*

Kafe berasal dari bahasa Perancis yaitu *cafe* yang berarti *coffee*, dalam bahasa Indonesia kopi atau *coffee house* dalam bahasa Indonesia kedai kopi, istilah ini muncul pada abad ke-18 di Inggris (Julianti, 2019; Magrisa et al., 2018). Kafe (*cafe*) yang pertama dibuka di Constantiople, ibu kota kerajaan Ottoman, Turki, pada tahun 1555. Ini bertepatan dengan pembukaan toko yang menyediakan kopi, di distrik Thatakale oleh Hakam dan Shams, imigran Turki dari Aleppo *Cafe* (Kafe) (Julianti, 2019).

Coffee shop mengalami perkembangan yang cukup pesat diberbagai daerah tidak terkecuali di kecamatan Ngabang, kabupaten Landak, beberapa *coffee shop* yang ada di daerah penelitian antara lain CW Coffee, Mars Cafe, Kabin, Tentang kopi, Lokale, Kopi dari Hati, Kanna Cafe & Studio, XO, Diri Coffee, Armor Coffee, Joan Coffee, Yomi-Yomi, Wego x Loi-Loi, Garasi 71 Coffee, Rumah Kopi, Lokasi, Pesona, Legian, Wood Cafe, Tobac Coffee serta *coffee shop* skala kecil, persebaran *coffee shop* di kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak menunjukkan perkembangan yang pesat hal itu ditandai dengan tumbuhnya *coffee shop* di beberapa tempat yang *notabene* nya ramai dan strategis.

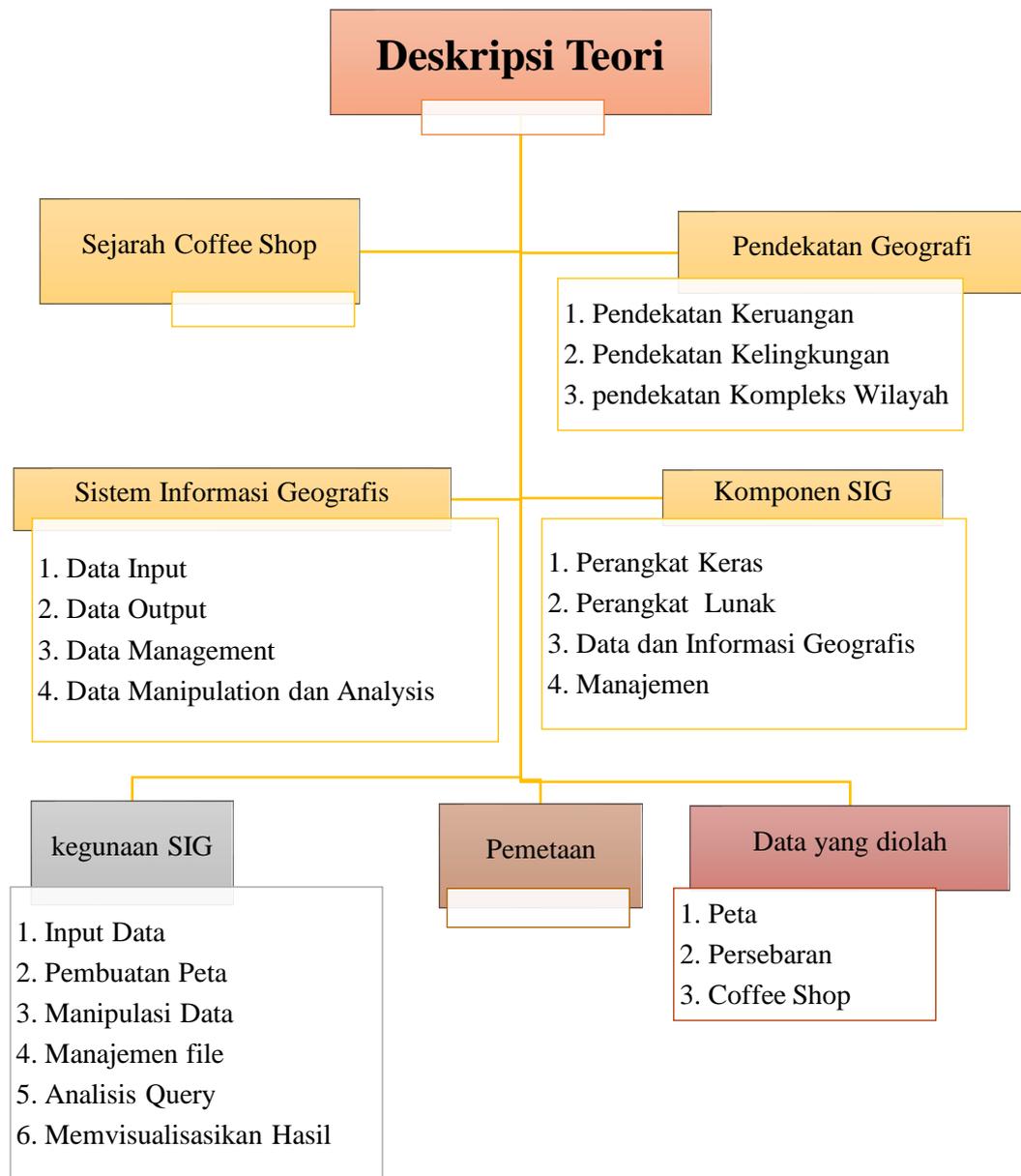
B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu dibawah memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, antara lain seperti pada tabel 2.1 (penelitian yang relevan) :

Tabel 2.1
Penelitian yang relevan

No.	Nama	Judul	Tahun	Metode	Hasil
1.	(Putri et al., 2021)	Distribusi dan Pola Spasial Usaha <i>Coffee shop</i> di Kecamatan Bangko Provinsi Jambi.	2021	Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif.	Hasil akhir penelitian ini yang di temukan bahwa : 1) Distribusi Spasial Usaha <i>Coffee shop</i> di Kecamatan Bangko Provinsi Jambi terdapat 18 <i>Coffee shop</i> yang tersebar di Kecamatan Bangko Provinsi Jambi. 2) Pola Persebaran Usaha <i>Coffee shop</i> di Kecamatan Bangko Provinsi Jambi berdasarkan analisis tetangga terdekat cenderung tersebar mengelompok (cluster).

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Bagan Deskripsi Teori

Bagan diatas menunjukkan garis besar dari landasan teori yang berbentuk kerangka berpikir.